

Agama tidak bisa lepas dari kehidupan manusia ketika di dunia hingga akhirat kelak, sebab agama memiliki suatu nilai yang dapat menolong atau mampu memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia. Sering kali dari kita mendapat pendidikan dari guru-guru kita agar kita senantiasa melakukan kebaikan, baik buat diri sendiri maupun orang lain, bukan hanya itu tapi kita juga sering mendapat wejangan oleh tokoh agama kita agar kita senantiasa berjalan di atas rel yang benar yang artinya perbuatan kita tidak boleh nyeleweng dari apa yang telah di ajarkan oleh agama terhadap kita.

Para tokoh agama yang selama ini mendidik dan membina kita biasa disebut dengan Kiai, Ustadz, atau Ulama, jika dilihat dari kacamata masyarakat Kiai adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang memimpin pondok yang memiliki ilmu pengetahuan, wawasan luas, mengerti dan memahami ilmu agama, dan ustadz adalah sebutan kepada seseorang yang mengerti dan memahami ajaran agama Islam kemudian mengajarkan kepada beberapa santrinya, akan tetapi gelar ustadz memiliki kedudukan lebih rendah dari kiai, sedangkan Ulama adalah seseorang yang mengerti dan memahami agama islam serta memiliki ilmu pengetahuan dan mampu memimpin manusia yang ada disekitarnya.

Apa yang selama ini terjadi di Dolly yakni tempat berkumpulnya para pekerja seks komersial (PSK) merupakan kemaksiatan yang di lakukan oleh masyarakat secara terang-terangan yang bukan menjadi rahasia lagi, hal ini telah berimbas kepada masyarakat sekitar Kelurahan Putat Jaya khususnya para pemuda pemudi generasi penerus bangsa dan agama, yang mana pada akhirnya adalah

pergaulan bebas, pemerkosaan terjadi dimana-mana, kekerasan seksual, bahkan pembunuhan.

Fenomena yang terjadi di daerah Wisma Dolly menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap generasi penerus, karena pada dasarnya didalam usia remaja atau dikaum mudah memiliki rasa penasaran yang tinggi sehingga mereka akan mencoba bahkan melakukan dan meniru apa yang terjadi. Kaum pemuda adalah mereka yang telah mencari jati diri, yang didasari dengan emosional tinggi tanpa berfikir panjang serta memikirkan akibatnya. Pada diri kaum pemuda adalah saat dimana mereka belajar dalam hal apapun, mulai dari pendidikan formal maupun non formal termasuk lingkungan sekitar, apabila lingkungannya baik maka mereka terdidik menjadi manusia yang baik pula, dan apabila lingkungannya buruk, tidak menutup kemungkinan mereka akan berperilaku buruk.

Keputusan pemerintah yang menutup prostitusi Dolly sangatlah membantu Ulama untuk berjuang dan berjihad demi menyampaikan isi Al-Qur'an dan ajaran yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW demi melindungi masyarakat khususnya kaum muda. Ketika pemerintah menutup Wisma Dolly para Ulama sangatlah setuju, karena apa yang telah mejadi keputusan pemerintah untuk menutup lokalisasi Dolly tidak lain salah satu usulan para Ulama. Dalam hal ini memanglah sudah menjadi tugas para Ulama yang harus menegakkan ajaran Islam serta mencegah kemungkaran di muka bumi ini. Bukan hanya pada waktu penutupan saja Ulama hadir, melainkan sebelum penutupan Ulama sudah hadir untuk menegakkan ajaran Islam yakni memberikan pendidikan agama, bahkan ketika di tutup Ulama hadir untuk meredam dan mengendalikan masyarakat agar

tidak kembali pada pekerjaan yang bertentangan dengan agama Islam. Peran dan fungsi sentral ulama di tengah-tengah masyarakat sangatlah berpengaruh dalam kehidupan, sebab Ulama merupakan motivator, pemimpin agama dalam membimbing moral, serta mengantarkan akan kehidupan yang mulia.

Dengan demikian, keberadaan prostitusi Dolly di Surabaya sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat sekitar, meskipun dari kalangan Ulama sangat geram. Hal penutupan lokalisasi prostitusi Dolly menjadikan Ulama mengambil peran dalam mempertahankan pola keseimbangan masyarakat terlebih pada Dolly tersebut guna untuk menyadarkan mereka bahwa yang mereka kerjakan bukanlah benar dalam ajaran Islam. Serta memberikan semangat jiwa Islam untuk menumbuhkan rasa percaya diri bagi mantan PSK untuk mencari pekerjaan yang lebih baik lagi dan di bolehkan oleh ajaran Islam. Maka dari itu teori fungsionalisme mengansumsikan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan membutuhkan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dalam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat beragama.

Ulama merupakan pablik figur yang selama ini kita jadikan panutan hidup demi kebahagiaan dunia hingga akhirat nanti, yang mana Ulama merupakan seseorang yang diberi kelebihan kecerdasan dalam berfikir, yang memiliki ilmu agama serta ilmu pengetahuan yang luas. Ulama merupakan tokoh yang mengajar apa itu agama serta menyampaikan ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, kemudia menegakkan kebenaran dan mencegah perbuatan keji dan mungkar. Sebagai orang yang mempunyai pengetahuan luas, maka Ulama

telah mengukir berbagai peran dimasyarakat, salah satu peran Ulama sebagai tokoh agama Islam, yang patut dicatat adalah mereka sebagai kelompok terpelajar, terdidik, terpercaya yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya.

Sebagai contoh yang dialami oleh kalangan masyarakat yang berada di Kelurahan Putat Jaya, pada tanggal 18 Juni 2015 lalu, yakni pemerintah telah menutup prostitusi terbesar se-Asia Tenggara tersebut yang bernama Dolly. Dolly adalah salah satu tempat yang berada di kota Surabaya yang terletak di Kelurahan Putat Jaya, Dolly merupakan tempat yang mana para pekerja seks komersial berkumpul untuk menjual dirinya kepada lelaki yang bukan pasangannya, tempat ini di jadi sebagai tempat pengumbar kemaksiatan dan memanjakan nafsu bejatnya yakni melakukan perzinaan dengan cara membeli perempuan untuk bisa diajak untuk berkencan dengan para lelaki berhidung belang.

Biar bagaimanapun apa yang telah terjadi di Dolly tetaplah bertentangan dengan hukum yang ada di Negara ataupun agama Islam, oleh karena itu Ulama tidak henti-hentinya memberikan nasehat, tuntunan, pendidikan, serta siraman rohani dan dampingan terhadap seluruh masyarakat Putat Jaya agar kembali ke jalan agama yang benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan nabi Muhammad SAW.

Dalam koteks ini Ulama telah berjuang dan berjihad untuk menegakkan agama Islam terhadap masyarakat, beberapa Ulama yang terdekat menyediakan pendidikan farmal untuk generasi-generasi penerus Negara ini beserta agama, bukan hanya itu, Ulama juga menyediakan pondok pesantren untuk menampung para anak-anak, pemuda pemudi, bahkan orang tua yang akan dibimbing dan dibina serta didampingi agar tidak kembali pada jalan kesesatan.

B. Bentuk dan Peranan Ulama Dalam Penutupan Wisma Dolly

Peran Ulama sangatlah di perlukan oleh masyarakat untuk membangun polah fikir, prilaku, dan sikap dalam menjalani kehidupan didunia hingga di akhirat nantinya, Dengan demikian, umat Islam dapat mengamalkan nilai – nilai keislaman dalam kehidupan sehari – hari. Ulama yang selama ini mendidik serta membimbing kita dalam beragama dan ilmu pengetahuan tentunya memiliki pedoman yang sangat kuat yakni kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, yang mana sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ulama juga bertugas menjaga serta mendampingi umatnya dari tindak kejahatan, pembodohan, dan penyesatan yang dilakukan oleh kaum kafir dan antek-anteknya; melalui gagasan, keyakinan, dan sistem hukum yang bertentangan dengan Islam. Sifat – sifat para Ulama, biasanya sangat dikagumi dan tentu berulang kali ditiru oleh masyarakat, sikap jujur terhadap orang lain tanpa menghiraukan status sosial dan kedudukannya, ajaran tentang arti penting efisiensi dalam menjalani kehidupan, hidup secara sederhana, tidak berlebih – lebihan, senantiasa bersikap tawakal, dan selalu mengabdikan kepada Tuhan.

Nampaknya apa yang telah di ajarkan oleh para Ulama terhadap masyarakat, ada beberapa masyarakat yang tidak peduli bahkan enggan untuk patuh terhadap agama dan Ulama yang selama ini dapat menyelesaikan berbagai macam konflik, padahal apapun permasalahan yang dihadapi oleh manusia pasti kembalinya pada agama dan tentunya tidak lepas dari Ulama. Ulama juga sebagai wakil masyarakat dan sebagai pengantar dalam menjalin kerja sama yang harmonis diantara banyak

pihak dalam rangka melindungi kepentingan – kepentingannya di masyarakat dan lembaga – lembaga keagamaan yang dipimpinnya.

Untuk membela kepentingan – kepentingan tersebut, para pemimpin agama biasanya memposisikan diri sebagai penengah diantara beberapa pihak di masyarakat. Melalui para pemimpin agama, para elite penguasa dapat memahami apa yang diinginkan masyarakat, dan sebaliknya elite penguasa dapat mensosialisasikan program-programnya kepada masyarakat luas melalui bantuan para pemimpin agama, sehingga di antara keduanya terjadi saling pengertian.

Lokalisasi Dolly yang selama ini kita kenal dengan prostitusi terbesar se-Asia Tenggara telah menyediakan tempat untuk berzina, dan juga menyediakan wanita-wanita penghibur yang nantinya akan menemani serta melayani siapapun yang mau. Tentunya mereka bukanlah orang yang mengerti dan memahami agama dengan baik dan benar sehingga mereka bisa tertipu dan terjerumus dengan kenikmatan yang berada di dunia.

Pada saat itu tentunya peran Ulama sangatlah diperlukan oleh masyarakat untuk bisa menyampaikan aspirasi-aspirasi mereka kepada pemerintah, begitu juga pemerintah juga memerlukan Ulama untuk membantu bersosialisasi dan meredam serta memberi pengertian terhadap masyarakat yang tidak sesuai dengan hukum yang berlaku di negara serta agama. Selama ini yang terjadi di daerah Putat Jaya yakni Dolly adalah kemaksiatan yang melanggar agama dan aturan Negara yakni di dalamnya terjadi jual beli kehormatan yang selama ini terdapat pada diri seorang perempuan, bisnis haram tersebut sudah lama dilakukan oleh masyarakat Dolly bahkan banyak para pendatang untuk menjual kehormatannya

bahwa setiap sistem sosial mempunyai empat masalah fungsional utama secara berturut –turut, yaitu adaptasi terhadap situasi dan kondisi, perangkat control terhadap kinerja-kinerja yang berorientasi terhadap tujuan, manajemen pengungkapan perasaan dan tekanan dari para anggota, serta mempertahankan integrasi sosial antara sesama anggota masyarakat sebagai bentuk dalam keutuhan bersama.

Ulama merupakan seorang yang sering dijadikan panutan para masyarakat beragama khususnya Islam, hal ini fungsi peranan Ulama sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat. Proses sosialisasi Ulama terhadap masyarakat dapat digambarkan melalui kerangka A-G-I-L yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons dalam menganalisis tindakan sosial. Proses sosialisasi yang dimaksud dalam teori Parsons adalah mengarah pada pendekatan structural, yaitu fungsi – fungsi Ulama untuk masyarakat beragama, fungsi – fungsi Ulama dalam menunjukkan nilai keagamaan, fungsi – fungsi Ulama dalam mengembangkan pola pikir masyarakat yang Islami. Dengan demikian, hubungan antara pemimpin agama dengan masyarakat beragama akan lebih luas.

Dalam fungsi adaptasi, Ulama memberikan saran kepada para PSK untuk segera meninggalkan pekerjaan yang menurut agama itu dilarang, dan mencari usaha atau pekerjaan yang halal. Meskipun pandangan masyarakat luar sangatlah buruh terhadap mantan PSK, bukan berarti harus menyerah, tetapi tetap berusaha untuk mencari lapangan kerja yang lebih baik lagi. Tindakan Ulama dalam hal ini, guna mengatasi tekanan-tekanan sosial ekonomi pada mantan-mantan PSK tersebut. Tindakan adaptasi yang dilakukan Ulama dalam memberikan fatwanya

kepada penghuni prostitusi tersebut tetap mengikuti kaidah atau nilai – nilai moral dan agama. Selanjutnya pada fungsi pencapaian tujuan, Ulama memiliki tujuan yang akan dicapai guna mendorong umat untuk hidup pada nilai ajaran agama, dengan adanya motivasi serta dorongan dari masyarakat luar yang sudah geram sekali dengan adanya prostitusi di area tersebut sehingga Ulama dapat mencapai tujuannya, dan dapat menjalankan fungsi-fungsi peran Ulama dalam kalangan PSK maupun kalangan masyarakat sekitar. Masalah pencapaian tujuan Ulama dalam mengembangkan pola pikir para PSK maupun masyarakat dapat dilihat dari tujuan itu sendiri.

Masyarakat beragama dalam hal ini yang memiliki pemimpin berupa Ulama atau kyai sering kali dijadikan sebagai panutan atau contoh, serta ucapan dari fatwanya menjadi sebuah inspirasi bagi masyarakat yang beragama khususnya Islam. Dengan demikian, masyarakat beragama sebagai suatu sistem sosial merupakan kelompok yang terdiri dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain dan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Hubungan tersebut terikat erat sehubungan suatu perubahan dalam sistem. Sistem masyarakat yang beragama menimbulkan penyebab adanya sifat-sifat dan karakteristik baru yang membutuhkan suatu bimbingan dalam dirinya. Para pemimpin agama dalam hal ini terkhususkan Ulama, menjadi sebuah sistem sosial yang mempunyai tugas dan fungsi agar sistem berjalan. Sistem tersebut merupakan sebuah dogma agama untuk membimbing umat agar dapat mengikuti nilai ajaran Islam serta memberikan motivasi untuk memilih kehidupan yang lebih baik lagi kepada para PSK